

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM DETEKSI DINI STUNTING PADA
KADER POSYANDU DAN IBU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KARAWANG KABUPATEN KARAWANG**

*Community Empowerment in Early Detection of Stunting in Posyandu Cadres
and Mothers of Toddlers in the Karawang Community Health Center Working
Area Karawang Regency*

Herry Sugiri¹, A. Achmad Fariji²

1* Prodi Kebidanan Karawang, Poltekkes Kemenkes Bandung, herrysugiri63@gmail.com

2 Prodi Kebidanan Karawang, Poltekkes Kemenkes Bandung, farijiachmad732@gmail.com

ABSTRACT

Karawang Regency is included in the 14 districts that are the LOCUS for intervention in reducing stunting rates in West Java. Meanwhile, Karawang Regency itself has a Nutrition Status Monitoring Locus (PSG) area, namely ten Community Health Center Working Areas (Profile of the Karawang Regency Health Office, 2018). The Karawang District Health Service reported that the number of residents in this area experiencing stunting reached 12 percent. Meanwhile, the population of the region called the base city of this struggle is more than 2.2 million people. In this way, there are around 264 thousand people with stunting problems in the Karawang area (Profile of Karawang District Health Office, 2018). Karang Pawitan sub-district is the city center/government center which has health facilities (Puskesmas Karawang), educational facilities (SMPN, SMA/SMKN, and training institutions/courses) and a large field (Karang Pawitan Field) where large events/ceremonies are held organized by the Regional Government, also close to entertainment facilities, shopping centers, fast food restaurants and so on. So, this area is very vital not only for the people of Karawang City, but also for Karawang Regency. The aim of implementing community service is to increase the knowledge of Posyandu cadres and mothers in the Karawang Community Health Center working area regarding early detection of stunting. The implementation of community service at the Karawang Community Health Center began with coordination with the head of the Community Health Center on May 31, 2023. The results of community service activities showed that there was an increase in the knowledge of Posyandu cadres about early detection of stunting and an increase in the knowledge of mothers with toddlers about early detection of stunting.

Keywords: *Cadres, Early detection, Stunting*

ABSTRAK

Kabupaten Karawang termasuk pada 14 kabupaten yang menjadi LOKUS intervensi dalam menekan angka stunting di Jawa Barat. Sedangkan Kabupaten Karawang sendiri memiliki wilayah Lokus Pemantauan Status Gizi (PSG) itu sepuluh Wilayah Kerja

Puskesmas (Profile Dinkes. Kab Karawang, 2018). Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, melaporkan jumlah penduduk wilayah ini yang mengalami stunting mencapai 12 persen. Adapun, jumlah penduduk wilayah dengan sebutan kota pangkal perjuangan ini lebih dari 2,2 juta jiwa. Dengan begitu, warga dengan permasalahan stunting di wilayah Karawang sekitar 264 ribu jiwa (Profile Dinkes.Kab Karawang, 2018). Kelurahan Karang Pawitan ini merupakan pusat kota/pusat pemerintahan yang memiliki sarana kesehatan (Puskesmas Karawang), sarana pendidikan (SMPN, SMA/SMKN, dan lembaga pelatihan/kursus) dan lapangan besar (Lapangan Karang Pawitan) tempat mengadakan event-event besar/upacara yang diselenggarakan oleh Pemda juga berdekatan dengan sarana hiburan, pusat perbelanjaan, restoran siap saji. dan sebagainya. Sehingga daerah ini sangatlah vital bukan hanya bagi masyarakat Karawang Kota saja, tetapi juga bagi Kabupaten Karawang. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan kader Posyandu dan ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Karawang tentang deteksi dini stunting. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Puskesmas Karawang diawali dengan koordinasi dengan Kepala Puskesmas pada tanggal 31 Mei 2023. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diketahui terdapat peningkatan pengetahuan kader Posyandu tentang deteksi dini stunting dan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita tentang deteksi dini stunting.

Kata kunci: Kader, Deteksi dini, Stunting

PENDAHULUAN

Masalah kurang gizi dan *stunting* merupakan dua masalah yang saling berhubungan. Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi *nutrient* selama seribu hari pertama kehidupan. *Stunting* pada balita perlu mendapatkan perhatian karena dapat menghambat perkembangan fisik, mental, dan status kesehatan anak.

Masih tingginya kejadian stunting pada balita di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor seperti asupan gizi, pola asuh, infeksi dan lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fani Adisti dkk. (2018) Deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang anak menyatakan ada peningkatan yang signifikan pada pengetahuan kader setelah dilakukan intervensi.¹ Tingkat prevalensi stunting di Jawa Barat berada pada tingkatan

medium to high, yaitu berada di angka 29,2 % pada tahun 2017.⁷

Kabupaten Karawang termasuk pada 14 Kabupaten yang menjadi LOKUS intervensi dalam menekan angka stunting di Jawa Barat. Sedangkan Kabupaten Karawang sendiri memiliki wilayah Lokus Pemantauan Status Gizi (PSG) yaitu sepuluh Wilayah Kerja Puskesmas (Dinkes. 2018).⁵

Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang melaporkan jumlah penduduk wilayah ini yang mengalami *stunting* mencapai 12 persen. Adapun, jumlah penduduk wilayah dengan sebutan kota pangkal perjuangan ini lebih dari 2,2 juta jiwa. Dengan begitu, warga dengan permasalahan stunting di wilayah Karawang sekitar 264 ribu jiwa.

Karang Pawitan adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang Jawa Barat

dengan luas wilayah 6,64 km dengan jumlah penduduk 23.316 jiwa. Jumlah ibu menyusui 225 orang yang tersebar di daerah Karang Pawitan, Jatirasa Barat, Jatirasa Tengah, Kepuh, dan Pasir Malang. Kelurahan ini merupakan Kelurahan dengan luas wilayah terluas dan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Karawang.

Kelurahan Karang Pawitan ini merupakan pusat kota/pusat pemerintahan yang memiliki sarana kesehatan (Puskesmas Karawang), sarana pendidikan (SMPN, SMA/SMKN, lembaga pelatihan/kursus) dan lapangan besar (Lapangan Karang Pawitan) tempat mengadakan *event-event* besar/upacara yang diselenggarakan oleh Pemda, juga berdekatan dengan sarana hiburan, pusat perbelanjaan, restoran siap saji dan sebagainya. Sehingga daerah ini sangatlah vital bukan hanya bagi masyarakat Karawang Kota saja, tetapi juga bagi Kabupaten Karawang.

METODE

Pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan deteksi stunting melalui pemeriksaan antropometri (pengukuran tinggi badan dan berat badan) dengan metode ceramah tanya jawab, diskusi interaktif antar peserta dengan Tim IbM. Peserta pelatihana dalah mitra I yaitu kader kesehatan dan mitra II adalah ibu-ibu yang mempunyai balita yang berlokasi di kelurahan Karang Pawitan Kecamatan Karawang Kabupaten Karawang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan IbM ini adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan:

1. Semua Tim pengmas melakukan pertemuan kepala Puskesmas dan bidang koordinasi Puskesmas Karawang dan Kepala Kelurahan Karang Pawitan
2. Anggota tim (Achmad Fariji), mengkaji kebutuhan sarana dan prasarana di lapangan
3. Ketua pengmas Penyusunan Proposal Iptek Berbasis Masyarakat (PKM)
4. Anggota tim pengmas (Achmad Fariji) menyiapkan materi penyuluhan, model deteksi dini stunting dan peralatan lain yang diperlukan dalam kegiatan IbM.
5. Mahasiswa menyiapkan sarana dan fasilitas pelatihan, menyebarkan kuesioner untuk pre-tes dan post-tes, serta merekap nilai hasil pre-tes dan post-tes
6. Semua tim pengmas melakukan koordinasi dengan Mitra I dan II dan berbagai pihak terkait lainnya.
7. Ketua menyiapkan surat ijin kegiatan pengmas IbM dari wilayah setempat dan surat tugas kegiatan IbM.
8. Ketua pengmas membuat jadwal kegiatan IbM untuk pelaksana IbM dan mahasiswa yang sudah disepakati.

Tahap Pelaksanaan:

1. Pelatihan kader sebagai Mitra I dan ibu yang mempunyai balita sebagai Mitra II
 - a. Materi: pengertian stunting
 - b. Waktu: 7 kali tatap muka (1 x 120 menit): jam 09.00-11.00 WIB
 - c. Metode: ceramah tanya jawab/penyuluhan, demonstrasi cara penggunaan Modul dan poster.
 - d. Evaluasi teori: pre-test dan post-test terhadap Mitra I dan Mitra II

2. Pendampingan oleh Tim Pelaksana lbM dan Bidan pada Mitra I (kader kesehatan desa).
3. Pendampingan oleh Tim Pelaksanaan lbM terhadap Mitra I dalam memberikan penyuluhan terhadap Mitra II dengan menggunakan modul dan poster.
4. Pendampingan dilakukan setiap 1 minggu satu kali atau sesuai kesepakatan dengan Mitra I dan II dan dilakukan di tempat yang disepakati.
5. Bila situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk dilakukan kegiatan secara *offline* maka kegiatan akan dilakukan secara online melalui Zoom Meeting baik pada Mitra I maupun Mitra II.

Tahap Evaluasi:

Evaluasi terhadap mitra mengenai pemahaman teori materi pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test, terhadap keterampilan/praktik teknik memberikan penyuluhan kepada masyarakat, evaluasi dilakukan melalui penilaian langsung peragaan memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

1. Evaluasi pre-test
2. Evaluasi proses
3. Evaluasi post-test

Proses evaluasi dilakukan terhadap Mitra I dan II.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pengabmas) ini telah dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kader dalam memberikan penyuluhan

kepada masyarakat tentang pentingnya deteksi Stunting melalui pemeriksaan antropometri (pengukuran TB dan BB).

Hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tersosialisasinya pengetahuan dan kader dan ibu-ibu yang mempunyai balita mengenai stunting dan deteksi dini stunting pada balita.
2. Adanya peningkatan nilai pengetahuan post-test pada kader, dan ibu yang mempunyai balita mengenai stunting. Nilai dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Daftar Nilai Pre-tes dan Pos-tes Kader Posyandu Kelurahan Karang Pawitan Karawang

No	Sasaran	Nilai Pre-tes	Nilai Pos-tes
1	NI	70,5	90
2	OS	70,5	90
3	MS	80	90
4	SW	80	90
5	NHT	80	90
6	JML	70	85
7	AT	70	90
8	HT	70	90
9	TMI	70	90
10	RN	70,5	85
11	LL	70,5	90
12	DJ	80	90
13	SK	70,5	85
14	NR	70,5	85
15	UR	70,5	80

Tabel 2. Daftar Nilai Pre-tes dan Pos-tes Ibu yang Mempunyai Balita di Kelurahan Karang Pawitan Karawang

No	Sasaran	Nilai Pre-tes	Nilai Pos-tes
1	S	60	80

2	T	60	85
3	N	65	80
4	P	60	80
5	R	65	80
6	AT	65	85
7	J	70	85
8	F	75	85
9	ST	65	80
10	N	70	80
11	B	75	85
12	AN	60	85
13	CN	60	80
14	WD	65	85

3. Terlaksananya pemeriksaan deteksi dini stunting terhadap ibu yang mempunyai balita yang dilakukan oleh Bidan Puskesmas dan kader Posyandu di Kelurahan Karawang Pawitan

Berbagai Foto Dokumentasi Kegiatan Pengabdian masyarakat:

Foto dokumentasi ke-1:



Gambar 1. Pembukaan kegiatan sebelum dilaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

Foto-foto dokumentasi ke-2:



(a)



(b)

Gambar 2. Foto-foto dokumentasi ke-2 terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dan sesi bersama dengan seluruh kader yang terlibat (a) dan (b)

Foto dokumentasi ke-3:



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Foto-foto dokumentasi ke-3 terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dan sesi bersama dengan seluruh kader yang terlibat (a), (b), dan (c)

Pembahasan

Setelah diberi pelatihan mengenai tentang pengertian, gejala, penyebab, diagnosis, pengobatan, pencegahan stunting dan deteksi dini stunting, pengetahuan kader mengenai materi tersebut mengalami peningkatan serta pemahaman dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya deteksi dini stunting melalui pemeriksaan antropometri TB dan BB balita di posyandu Begitu juga dengan pengetahuan ibu ibu Balita di kelurahan Karang pawitan kecamatan Karawang kabupaten Karawang ada peningkatan pengetahuan sehingga ibu ibu Balita serta ada keinginan untuk melakukan deteksi dini stunting.

Hasil tersebut menunjukkan ada kesesuaian dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yaitu bahwa pengetahuan merupakan salah satu bentuk operasional dari perilaku manusia yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Maka berdasarkan teori tersebut diharapkan kader dan ibu balita yang mempunyai pengetahuan baik akan berperilaku melakukan deteksi dini stunting pada balita dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan mayoritas peserta berpengetahuan baik serta mau melakukan deteksi dini stunting.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku ajar Gizi Untuk Kebidanan. Nuha Medika. Yogyakarta. 2009
2. Eko Setiawan, Rizanda Mahmud Masrul, Faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada Anak Usia 24 – 59 Bulan di Wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018
3. I Dewa Nyoman Supriasa, MPS, Bakhyar Bakri, SKM, MKES. Ibnu Fajar, SKM. Penilaian Status Gizi. EGC Jakarta 2002
4. Jurnal Kesehatan Komunitas Vol.2 no 6 Mei 2015. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk mencegah terjadinya Stunting

5. Kementerian Kesehatan R.I. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat . 2018.
6. Ni Ketut Aryastami, Ingan Tarigan Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. Badan Litbang Kementerian Kesehatan R.I. 2017.
7. Novianti Nurvadilah. Prepalensi Stunting Jabar ada di Level “Medium To High “. 2018
8. Rufaidah Devi. Hubungan tingkat pengetahuan kader posyandu dengan kemampuan deteksi dini stunting di Desa Slateng Jember. 2022.